

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
LEARNING (CtL) DI KELAS IV SD NEGERI 29 TABEK PATAH
KECAMATAN SALIMPAUNG KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada tim penguji skripsi Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :
HERNI YENTI
52700

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA
dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Learning
(CTL) di Kelas IV SDN 29 Tabek Patah Kecamatan
Salimpaung Kabupaten Tanah Datar**

Nama : Herni Yenti

NIM : 52700

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Januari 2012

Tim Penguji,

	Nama	Tanda-Tangan
Ketua	: Dra. Yuliar M	(.....)
Sekretaris	: Drs. Syafri Ahmad, M. Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Syamsu Arlis, M. Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Maimunah, M. Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Zaiyasni, S. Pd, M. Pd	(.....)

URAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa sikripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tabek Patah, Januari 2012

Yang Menyatakan

HERNI YENTI
NIM. 52700

ABSTRAK

Herni Yenti, 2012. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Learning (Ctl) Di Kelas IV SD Negeri 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan hasil observasi terhadap siswa dan guru di kelas IV SDN 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar, hasil belajar IPA masih rendah, hal ini disebabkan karena pembelajaran masih berpusat pada guru, materi yang disampaikan guru dalam bentuk cerama dan kurangnya variasi yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual learning (CtL) di kelas IV SD Negeri 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pembelajaran yang digunakan yakni dengan menggunakan pendekatan kontekstual learning (CtL). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan mengikuti komponen-komponen pendekatan kontekstual learning (CtL). Sedangkan siswa yang diambil subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung yang berjumlah 16 orang. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes, observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan CtL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada : a) rata-rata skor aspek kognitif siswa pada siklus pertama 71% termasuk kriteria cukup, siklus kedua meningkat menjadi 84% termasuk kriteria baik, b) rata-rata skor aspek afektif siswa pada siklus pertama 72% termasuk kriteria cukup, siklus kedua meningkat menjadi 87,75% termasuk kriteria baik, c) rata-rata skor siswa pada aspek psikomotor siswa pada siklus pertama 72,5%, siklus kedua meningkat menjadi 88% termasuk kriteria cukup. Berdasarkan penelitian di atas, maka pendekatan CtL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak kebiadaban umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Learning (Ctl) Di Kelas IV SD Negeri 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar”. ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan dan Ibu Madelila Devi, S.Pd. M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin untuk penelitian.
2. Ibu Dra. Yuliar. M dan Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku dosen pembimbing I dan II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar.

3. Ibu Dra. Syamsu Arlis. M.Pd, dan Ibu Dra. Maimunah, M. Pd serta Ibu Dra. Zaiyasni, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji I, II dan III yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu pengelola program PGSD S1 PPKHB yang telah memperjuangkan dan mengorbankan segenap pikiran, tenaga, dan waktu demi kelangsungan pendidikan ini,
5. Ibu kepala sekolah beserta staf guru di SDN 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Ayahanda, Ibunda, Suami dan Anak-anak tersayang serta sanak saudara yang selalu memberikan dukungan tak terhingga baik moril maupun materil, yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini.
7. Rekan-rekan sesama mahasiswa PGSD PPKHB seksi Tanah Datar V, dan kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Amin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kealpaan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan di masa datang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Salimpaung, Januari 2012

Penulis

HERNI YENTI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SIKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SIKRIPSI	iii
KATA PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Hasil Belajar	8
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	9
a. Pengertian belajar	9
b. Pengertian pembelajaran	10
c. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam	11
d. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	12

e. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam	13
3. Pengertian Pendekatan	14
4. Pendekatan Kontekstual	15
a. Pengertian Pendekatan Kontekstual	15
b. Karakteristik Pendekatan Kontekstual	16
c. Kelebihan Pendekatan Kontekstual	19
d. Komponen-komponen Penerapan Pendekatan Kontekstual	20
B. Kerangka Teori	21
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	24
1. Tempat Penelitian.....	24
2. Subjek Penelitian.....	24
3. Waktu/Lama Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian	25
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	25
2. Alur Penelitian.....	26
3. Prosedur Penelitian.....	28
a. Refleksi Awal	28
b. Perencanaan	28
c. Pelaksanaan dan Pengamatan	29
1) Pelaksanaan	29
2) Pengamatan	30

d. Refleksi	31
C. Data dan Sumber Data	31
D. Instrumen Penelitian	32
E. Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN	37
1. Siklus I pertemuan I	37
a. Perencanaan siklus I.....	37
b. Pelaksanaan tindakan siklus I.....	39
c. Pengamatan (observasi)	44
1) RPP	44
2) Aktivitas guru	46
3) Aktivitas siswa	48
4) Keberhasilan siswa	50
d. Refleksi	52
2. Siklus I pertemuan II	53
a. Perencanaan siklus I pertemuan II	53
b. Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II.....	55
c. Pengamatan (observasi)	62
1) RPP	62
2) Aspek guru	64
3) Aspek siswa	66
4) Keberhasilan siswa	68

d. Refleksi	69
3. Siklus II pertemuan I	71
a. Perencanaan siklus I.....	71
b. Pelaksanaan tindakan siklus I.....	72
c. Pengamatan (observasi)	76
1) RPP	77
2) Aktivitas guru	78
3) Aktivitas siswa	81
4) Keberhasilan siswa	83
d. Refleksi	84
4. Siklus II pertemuan II	85
a. Perencanaan siklus II	85
b. Pelaksanaan tindakan siklus II	86
c. Pengamatan (observasi)	89
1) RPP	90
2) Aspek guru	91
3) Aspek siswa	93
4) Keberhasilan siswa	95
d. Refleksi	96

B. PEMBAHASAN

1. Pembahasan siklus I.....	98
a. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA dengan menggunakan pendekatan	

kontekstul	98
b. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstul	99
c. Hasil belajar siswa.....	104
2. Pembahasan siklus II.....	100
a. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA dengan menggunakan kontekstul.....	105
b. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstul	107
c. Hasil belajar siswa.....	110
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	112
B. Saran	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. RPP Siklus I pertemuan I.....	114
2. Hasil Pengamatan RPP siklus I	121
3. Hasil Pengamatan Pendekatan Kontesktual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa kelas IV SDN 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung (aspek Guru) siklus I pertemuan pertama	124
4. Hasil Pengamatan Pendekatan Kontesktual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa kelas IV SDN 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung (aspek Siswa) siklus I pertemuan pertama	129
5. Lembar Penilaian aspek Kognitif siklus I pertemuan I	133
6. Lembar penilaian aspek afektif siklus I pertemuan I	134
7. Lembar penilaian aspek psykomotor siklus I pertemuan I.....	137
8. RPP Siklus I pertemuan II.....	140
9. Hasil Pengamatan RPP siklus I	148
10. Hasil Pengamatan Pendekatan Kontesktual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa kelas IV SDN 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung (aspek Guru) siklus I pertemuan kedua	151
11. Hasil Pengamatan Pendekatan Kontesktual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa kelas IV SDN 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung (aspek Siswa) siklus I pertemuan kedua	156
12. Lembar Penilaian aspek Kognitif siklus I pertemuan II	160
13. Lembar Penilaian aspek Kognitif siklus I pertemuan I dan II	161
14. Lembar penilaian aspek afektif siklus I Pertemuan I dan II	162
15. Lembar Penilaian aspek afektif siklus I pertemuan II	165
16. Lembar penilaian aspek psykomotor siklus I Pertemuan II	166
17. Lembar Penilaian aspek psykomotor siklus I pertemuan II	169
18. RPP Siklus II pertemuan I.....	170
19. Hasil Pengamatan RPP siklus II	175
20. Hasil Pengamatan Pendekatan Kontesktual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa kelas IV SDN 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung (aspek Guru) siklus II pertemuan pertama	178

21. Hasil Pengamatan Pendekatan Kontesktual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa kelas IV SDN 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung (aspek Siswa) siklus II pertemuan pertama	183
22. Lembar Penilaian aspek Kognitif siklus II pertemuan I	187
23. Lembar penilaian aspek afektif siklus II pertemuan I	188
24. Lembar penilaian aspek psykomotor siklus II pertemuan I	191
25. RPP Siklus II pertemuan II	194
26. Hasil Pengamatan RPP siklus II pertemuan II	201
27. Hasil Pengamatan Pendekatan Kontesktual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa kelas IV SDN 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung (aspek Guru) siklus II pertemuan kedua	204
28. Hasil Pengamatan Pendekatan Kontesktual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa kelas IV SDN 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung (aspek Siswa) siklus II pertemuan kedua	209
29. Lembar Penilaian aspek Kognitif siklus II pertemuan II	213
30. Lembar penilaian aspek kognitif siklus II Pertemuan I dan II	214
31. Lembar penilaian aspek afektif siklus II pertemuan II	215
32. Lembar penilaian aspek afektif siklus II Pertemuan I dan II	218
33. Lembar penilaian aspek psykomotor siklus II pertemuan	219
34. Lembar penilaian aspek psykomotor siklus II Pertemuan I dan II	222

BAB I

PENDAHULUAN

E. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses pembelajaran di kelas. Banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran diantaranya adalah guru, siswa, kurikulum, pembelajaran, evaluasi dan lingkungan. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Adapun tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD yang dijabarkan dalam kurikulum BNSP (KTSP, 2006:484) adalah sebagai berikut:

- (1)Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- (3) mengembangkan hubungan yang saling mempengaruhi antara Ilmu Pengetahuan Alam, lingkungan, teknologi, dan masyarakat,
- (4) mengembangkan keterampilan porses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam,
- (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keterannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan
- (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPA bukan merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan tetapi pengajaran yang banyak memberi peluang untuk melakukan berbagai pengamatan dan latihan-latihan terutama yang berkaitan dengan pengembangan cara berfikir yang sehat dan logis.

Untuk dapat terlaksananya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran berkualitas, pembelajaran yang berpusat pada

siswa. Pembelajaran perlu dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi bagi siswa secara berkesinambungan. Guru harus dapat memilih dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar materi yang diberikan dapat dimengerti oleh siswa dan tujuan pembelajaran akan tercapai serta hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam meningkat.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar pada tanggal 17 - 25 Maret 2011 bahwa pembelajaran IPA masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat didalam buku, dan juga belum memanfaatkan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran secara maksimal. Metode ceramah masih menjadi andalan dalam penyajian materi pelajaran, kegiatan belajar dan pembelajaran masih berpusat kepada guru, kurangnya variasi dalam pembelajaran yang mengakibatkan siswa menghafal materi pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar yang belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan. KKM Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV tahun pelajaran 2011/2012 adalah 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1: Daftar Nilai UAS Siswa pada Mata Pelajaran IPA Semester 1

No	Nama Siswa	KKM	Nilai UAS	Ketuntasan
1	UL	75	49	Tidak Tuntas
2	MG	75	68	Tidak Tuntas
3	ADR	75	52	Tidak Tuntas
4	AV	75	77	Tuntas
5	INS	75	69	Tidak Tuntas
6	MF	75	76	Tuntas
7	MA	75	66	Tidak Tuntas
8	MT	75	75	Tuntas
9	NFP	75	53	Tidak Tuntas
10	RPA	75	57	Tidak Tuntas
11	WAS	75	61	Tidak Tuntas
12	YF	75	78	Tuntas
13	RR	75	80	Tuntas
14	RW	75	65	Tidak Tuntas
15	DD	75	59	Tidak Tuntas
16	PM	75	77	Tuntas

Sumber : Data Sekunder SD Negeri 29 Tabek Patah.

Berdasarkan table di atas ternyata nilai IPA siswa masih banyak yang di bawah KKM.

Jika kondisi pembelajaran yang digambarkan di atas dibiarkan terus berlanjut maka akan berimplikasi negatif terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SDN 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. Untuk mengatasi kondisi di atas perlu diadakan pembaharuan pada metode dan strategi mengajar guru yang bersifat alamiah dan dekat dengan siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran IPA adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual, sesuai

dengan pernyataan Masnur (2008:41) pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah “Konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari”.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat memberikan inovatif untuk meningkatkan proses pembelajaran IPA karena pendekatan kontekstual memiliki karakteristik yaitu adanya kerjasama antar kelompok, siswa aktif dan guru kreatif, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan sehingga siswa belajar dengan semangat tidak membosankan. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Kunandar (2008:289) karakteristik pendekatan kontekstual yaitu :

(1) Kerja sama; (2) Saling menungjang; (3) Menyenangkan, tidak membosankan; (4) Belajar dengan bergairah; (5) Pembelajaran dengan terintegrasi; (6) Menggunakan sumber belajar; (7) Siswa aktif; (8) *Sharing* dengan teman; (9) Siswa kritis dan guru kreatif; (10) Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor, dan (11) Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil pratikum, karangan siswa dan lain-lain.

Pendekatan kontekstual dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa bekerja dan mengalami sendiri, sehingga siswa lebih bersemangat karena masalah yang dihadapi sesuai kehidupan siswa, hal ini dijelaskan oleh Nurhadi (2003:4), “Pendekatan kontekstual mempunyai kelebihan yaitu pembelajaran lebih bermakna bagi siswa karena pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik dan strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual akan menambah semangat dan kreativitas siswa,

karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada di lingkungannya dan akan berguna dalam kehidupan sehari-hari”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat membantu siswa dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dialaminya, sehingga pembelajaran itu akan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, serta siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Learning (Ctl) Di Kelas IV SD Negeri 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar”.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian secara umum adalah : “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Learning (Ctl) Di Kelas IV SD Negeri 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar?”

Secara khusus rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual learning (Ctl) di kelas IV SD Negeri 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual

learning (Ctl) di kelas IV SD Negeri 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar?

3. Bagaimana penilaian pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual learning (Ctl) di kelas IV SD Negeri 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar?

G. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penulis PTK ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Learning (Ctl) Di Kelas IV SD Negeri 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual learning (Ctl) di kelas IV SD Negeri 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar?
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual learning (Ctl) di kelas IV SD Negeri 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar?
3. Penilaian pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual learning (Ctl) di kelas IV SD Negeri 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar?

H. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembelajaran IPA di Sekolah Dasar secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu :

1. Bagi penulis menjadi masukan dan menambah teknik dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar serta memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar strata satu (SI) pada program pendidikan guru sekolah dasar.
2. Bagi guru, memberikan masukan pengetahuan dari pengalaman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual. Sehingga dapat dijadikan variasi dalam proses pembelajaran untuk menghindari kebosanan siswa khususnya dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar.
3. Bagi kepala sekolah, bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat mendorong guru melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka perbaikan pembelajaran di SDN 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang merupakan suatu hasil kongkrit yang diperoleh dalam pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (1993:21) bahwa “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani”.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuannya mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya dan mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang sudah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1996:18) bahwa “Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi”.

Menurut Suparno (dalam Indrawati, 2009:11) “Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui peserta didik (konsep, tujuan, motivasi) yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari”.

Selain itu Sudjana (1999:2) menambahkan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik dilihat dari segi hasil kognitif, afektif dan psikomotornya.

2. Pembelajaran IPA

a. Pengertian belajar

Belajar pada hakekatnya merupakan proses perubahan didalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (Mgmpips , 2008:1, online).

Menurut Slameto (2010:2) belajar ialah “Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Selain itu Djamarah (2000,13) mengemukakan bahwa “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”.

Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar adalah: 1) Perubahan terjadi secara sadar; 2) perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional; 3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif; 4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara; 5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah; dan 6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku (Slameto, 2010:3).

Menurut Masruchin (2007:1, online) “Belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang”. Kebermaknaan

belajar sebagai hasil dari peristiwa mengajar ditandai oleh terjadinya perubahan aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif siswa. Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian belajar bermakna, guru harus berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan.

Dengan kata lain, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera dari pada hanya mendengarkan orang atau guru menjelaskan.

b. Pengertian Pembelajaran

Menurut Indrawati (2009: 27) “Pembelajaran didefinisikan sebagai pengorganisasian atau penciptaan atau pengaturan suatu kondisi lingkungan yang sebaik-baiknya yang memungkinkan terjadinya belajar pada peserta didik”.

Pembelajaran merupakan salah satu tindakan edukatif yang dilakukan guru dikelas. Tindakan ini dikatakan bersifat edukatif bila berorientasi pada pengembangan diri atau pribadi siswa secara utuh, artinya pengembangan pengetahuan, mental dan sikap, oleh karena itu guru harus kompeten dalam menciptakan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan ketiga aspek tersebut. Sebagai mana pendapat Lufri (dalam

Munandir, 2004: 9): “Pembelajaran merupakan hasil membelajarkan yang artinya mengacu kesegala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar dalam diri orang tersebut”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran itu merupakan proses pengembangan diri peserta didik.

c. Pengertian IPA

Depdiknas (2006:484) dinyatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Selanjutnya menurut Whitehead (dalam Samatowa 2006:1) “IPA terbentuk karena pertemuan dua orde pengalaman. Orde pertama adalah orde observasi yang didasarkan pada hasil observasi terhadap gejala, orde kedua adalah orde konseptual yang didasarkan pada konsep-konsep manusia mengenai alam”.

Selain itu Abdullah (2010:1) menambahkan “IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan dengan demikian seterusnya kait-mengait antara cara yang satu dengan yang lain”.

Samatowa (2006:2) menambahkan bahwa “IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia”.

Sedangkan pendidikan IPA menurut Tohari (online, 2008:1) merupakan “Usaha untuk menggunakan tingkah laku siswa hingga siswa memahami proses-proses IPA, memiliki nilai-nilai dan sikap yang baik terhadap IPA, serta menguasai materi IPA berupa fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori IPA”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPA merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengungkap gejala-gejala alam dengan menerapkan langkah-langkah ilmiah serta untuk membentuk kepribadian atau tingkah laku siswa sehingga siswa dapat memahami proses IPA dan dapat dikembangkan di masyarakat.

d. Tujuan Pembelajaran IPA

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) IPA untuk SD/MI (2006:484) “Mata pelajaran IPA SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

(1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (6) meningkatkan kesadaran untuk memelihara alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; dan (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTs.

Selanjutnya Asy’ari (2006:23) dapat menegaskan bahwa tujuan pembelajaran IPA untuk siswa SD adalah:

(1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan

dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, dan (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menumbuhkan pada diri siswa rasa syukur terhadap Sang Pencipta, menanamkan rasa ingin tahu tentang segala ciptaanNya, dan melatih berpikir logis dan ilmiah. Selain itu, melalui pembelajaran IPA siswa diharapkan mampu menjaga dan melestarikan alam serta lingkungan sekitar.

e. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

IPA merupakan ilmu yang membahas tentang semua makhluk yang terdapat di alam, baik makhluk hidup maupun makhluk tak hidup. Menurut Ahmadi (2004:40) yang menjadi ruang lingkup IPA adalah : “(a) kelahiran alam semesta, (b) masalah tata surya, (c) bumi, (d) asal mula kehidupan di bumi, dan (e) perkembangan dan variabilitas makhluk hidup”.

Menurut Depdiknas (2006:485) ruang lingkup IPA meliputi aspek-aspek berikut:

- (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan;
- (2) benda/ materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat dan gas;
- (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana; dan
- (4) bumi dan alam semesta meliputi anah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa IPA mencakup seluruh aspek kehidupan makhluk hidup dan interaksinya dengan lingkungan dan tidak akan mungkin dapat diajarkan pada siswa dengan menggunakan cara-cara konvensional.

3. Pengertian Pendekatan

Secara umum, pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Pendekatan merupakan titik tolak terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan. Seperti yang dikemukakan Dhina (2009:2) bahwa :

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.

Pendekatan juga merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan secara sistematis terhadap tujuan yang akan dicapai. Alben (2006:69) mengemukakan bahwa pendekatan adalah “serangkaian tindakan yang berpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai”

Selain itu, pendekatan dapat juga dikatakan sebagai cara guru dalam menilai, menentukan sikap siswa yang dihadapi sehingga dapat tercapai kelas yang nyaman dan menyenangkan. Syiful (2003:62) menyatakan bahwa “Pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan guru supaya dapat mengelola kelas, sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan demi mencapai tujuan pembelajaran.

4. Pendekatan Kontekstual

a. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal diperkuat Nurhadi (2003:5) mengemukakan bahwa “Pendekatan kontekstual adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya lingkungan alamiah itu diciptakan dalam proses belajar agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya”.

Kemudian Masnur (2008:41) menyatakan “Pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”.

Selanjutnya Nasar (2006:107) “*Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa, secara penuh untuk dapat menemukan kaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan siswa, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”. Selanjutnya Atit (2009:4) dapat menegaskan pengertian pendekatan kontekstual adalah :

Pembelajaran dengan cara guru memulai pembelajaran yang dimulai atau dikaitkan dengan dunia nyata yaitu diawali dengan bercerita atau tanya-jawab lisan tentang kondisi actual dalam kehidupan siswa (*daily life*), kemudian diarahkan melalui modeling agar siswa termotivasi, *questioning* agar siswa berfikir, *constructivism* agar siswa membangun pengertian, *inquiry* agar siswa bisa menemukan konsep dengan bimbingan guru, *learning community* agar siswa bisa berbagi pengetahuan dan pengalaman serta terbiasa berkolaborasi, *reflection* agar siswa bisa mereviu kembali pengalaman belajarnya, serta *authentic assessment* agar penilaian yang diberikan menjadi sangat objektif.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah konsep belajar di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan membantu siswa menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna, serta menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara penuh.

b. Karakteristik Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual memiliki karakteristik yaitu kerjasama, saling menunjang, menyenangkan, belajar terintegrasi, menggunakan sumber belajar, siswa aktif dan guru kreatif, sharing dengan teman, dinding kelas dan lorong penuh dengan karya siswa. Sesuai dengan pernyataan Akhmad (2008:6) bahwa pendekatan kontekstual memiliki karakteristik sebagai berikut:

“(1) Kerjasama; (2) saling menunjang; (3) menyenangkan, tidak membosankan; (4) belajar dengan bergairah; (5) pembelajaran dengan terintegrasi; (6) menggunakan sumber belajar; (7) siswa aktif; (8) *sharing* dengan teman; (9) siswa kritis dan guru kreatif; (10) dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor; dan (11) laporan kepada orang tua bukan hanya lapor, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil pratikum, karangan siswa dan lain-lain”.

Sedangkan menurut Nurhadi (2003:13) karakteristik pendekatan kontekstual adalah (1) melakukan hubungan yang bermakna; (2) melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan; (3) belajar yang diatur sendiri; (4) bekerjasama; (5) berfikir kritis dan kreatif; (6) mengasuh dan memelihara pribadi siswa; (7) mencapai standar yang tinggi; dan (8) menggunakan penilaian yang autentik. Berikut ini dapat penulis uraikan secara lebih rinci:

1) Melakukan hubungan yang bermakna

Artinya siswa dapat mengatur diri sendiri, yaitu sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat.

2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan

Artinya siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata. Baik sebagai pelaku bisnis maupun sebagai anggota masyarakat.

3) Belajar yang diatur sendiri

Artinya siswa melakukan pekerjaan yang berarti. Maksudnya adalah mempunyai tujuan, mempunyai urusan dengan orang lain, mempunyai hubungan dengan penentuan pilihan, dan mempunyai hasil yang bersifat nyata.

4) Bekerjasama

Artinya siswa dapat bekerja sama. Guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok dan membantu siswa memahami bagaimana saling mempengaruhi dan berkomunikasi.

5) Berfikir kritis dan kreatif

Artinya siswa dapat menggunakan tingkat berfikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif. Yaitu dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti.

6) Mengasuh dan memelihara pribadi siswa

Artinya siswa memelihara pribadinya. Yaitu mengetahui, memberi perhatian, memiliki harapan-harapan yang tinggi, dan memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Dalam hal ini siswa tidak akan berhasil tanpa dukungan orang tua.

7) Mencapai standar yang tinggi

Artinya siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi. Yaitu dengan mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya.

8) Menggunakan penilaian yang autentik

Artinya siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk tujuan yang bermakna. Misalnya, siswa boleh menggambarkan informasi akademis yang telah dipelajari dalam pelajaran sains, matematika, kesehatan, dan pelajaran bahasa Inggris dengan mendesain sebuah mobil, merencanakan menu sekolah, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan kontekstual adalah adanya kerja sama antar kelompok, siswa aktif dan guru kreatif, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, mencapai standar tinggi, melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan dan menggunakan penilaian

yang autentik. Apabila karakteristik tersebut telah dilaksanakan oleh guru dan siswa, maka pembelajaran yang dilakukan telah menggunakan pendekatan kontekstual.

c. Kelebihan Pendekatan Kontekstual

Dalam penerapan, pendekatan kontekstual memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari pendekatan kontekstual yaitu siswa akan lebih mengingat pengetahuannya, proses pembelajaran tidak membosankan, siswa merasa lebih dihargai, dan dapat memupuk kerjasama. Hal ini dijelaskan Mustaqimah (dalam Dian, 2009:7) bahwa :

Kelebihan pendekatan kontekstual adalah (1) siswa membangun sendiri pengetahuannya, maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, (2) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, (3) siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya, (4) memupuk kerjasama dalam kelompok.

Selain itu, pendekatan kontekstual juga memiliki kelebihan antara lain siswa aktif, siswa dapat belajar dari temannya dan pembelajaran tidak hanya terfokus pada satu tempat. Nasar (2006:117) mengemukakan, kelebihan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut : (1) siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, (2) siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan member, (3) pembelajarannya terjadi berbagai tempat, konteks dan setting sesuai dengan kebutuhan, dan hasil belajar melalui diukur dengan berbagai cara, seperti proses kerja hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya.

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual memiliki berbagai kelebihan antara lain, dengan

menggunakan pendekatan kontekstual siswa akan aktif dalam pembelajaran dan menjadikan pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.

d. Komponen-komponen Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual dapat ditetapkan dengan langkah-langkah mengembangkan pemikiran siswa untuk belajar sendiri, menerapkan inquiry, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian yang sebenarnya. Seperti yang dikemukakan Sumiati (2007:14) dapat menegaskan bahwa “penerapan pendekatan kontekstual di kelas melibatkan tujuh utama pendekatan kontekstual, yaitu (1) konstruktivisme, (2) inquiry, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi, dan (7) penilaian yang sebenarnya”.

Menurut Wina (2008:264) komponen pendekatan kontekstual, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian nyata. Hal ini dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1) Konstruktivisme (*constructivisme*)

Konstruktivisme adalah landasan berfikir filosofi dalam pembelajaran kontekstual yang mengutamakan proses penemuan oleh siswa sehingga terbentuk suatu pengetahuan.

2) Menemukan (*inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari pembelajaran kontekstual.

3) Bertanya (*questioning*)

Bertanya merupakan strategi utama dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

4) Masyarakat belajar (*learning community*)

Masyarakat belajar bisa tercipta apabila ada proses komunikasi dua arah.

5) Permodelan (*modeling*)

Pemodelan adalah sesuatu yang dapat ditiru oleh siswa untuk memudahkan, memperlancar dan membangkitkan ide dalam proses pembelajaran.

6) Refleksi (*refleksion*)

Pada akhir pembelajaran, guru menyediakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi.

7) Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)”.

Penilaian yang sebenarnya adalah proses pengumpulan berbagai data yang diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat proses pembelajaran yang dapat memberikan gambaran belajar siswa.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas komponen-komponen yang akan penulis lakukan dalam penerapan pendekatan kontekstual adalah langkah-langkah yang dikemukakan oleh Wina (2008:264) komponen-komponen pendekatan kontekstual, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian nyata.

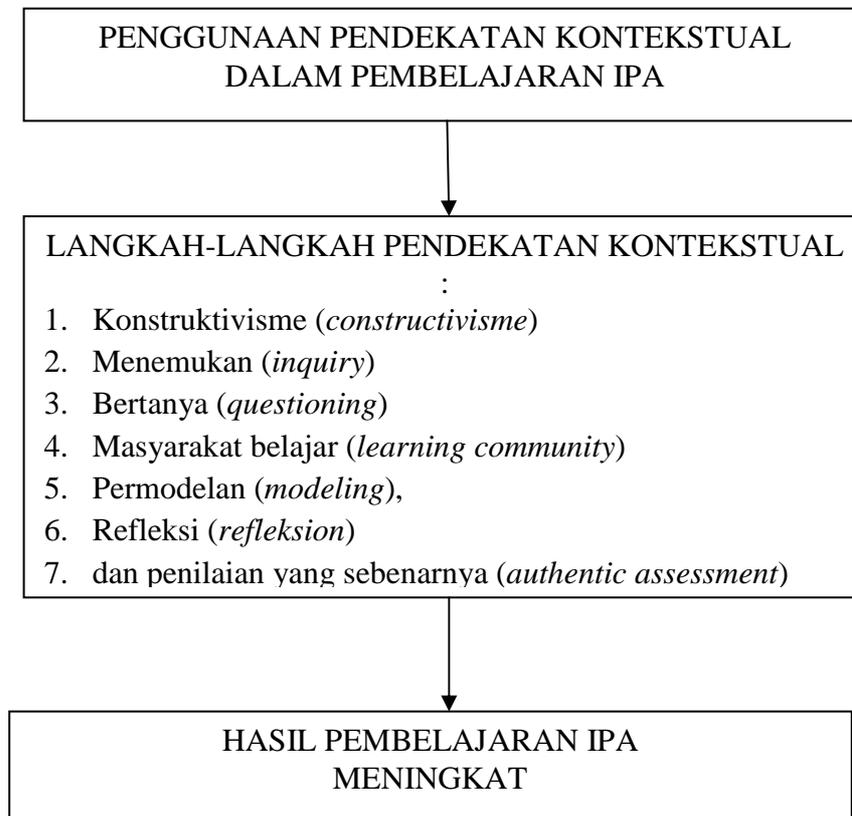
B. Kerangka Teori

Pendekatan kontekstual dapat membuat siswa lebih mengenal IPA secara mendalam karena pendekatan kontekstual siswa tidak hanya menerima apa yang diberikan guru tetapi mereka berusaha untuk menemukan sendiri jawaban

dari suatu masalah yang dikemukakan. Dengan demikian penulis beranggapan bahwa dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Kerangka teori peningkatan hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini dapat dilakukan dengan komponen-komponen sebagai berikut :

1. Konstruktivisme yaitu pada komponen ini mengutamakan proses penemuan oleh siswa sehingga terbentuk suatu pengetahuan.
2. Menemukan (inquiry) kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa
3. Bertanya pada kegiatan pembelajaran, guru berusaha membangkitkan motivasi siswa untuk mau bertanya.
4. Masyarakat belajar suatu proses komunikasi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa
5. Pemodelan kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa agar termotivasi dalam mengeluarkan pendapat sewaktu pembelajaran berlangsung
6. Refleksi kesimpulan pembelajaran dari uraian materi yang telah disampaikan guru.
7. Penilaian yang sebenarnya yakni hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses belajar mengajar berlangsung

KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari uraian yang telah peneliti paparkan di atas, maka dapat disimpulkan:

1. Dalam membuat perencanaan pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan *kontekstual* peneliti mengikuti langkah-langkah pendekatan *kontekstual* dan menggunakan media untuk menciptakan aktivitas belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan *kontekstual* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang pada perencanaan yaitu kegiatan pembelajaran menurut langkah-langkah pendekatan *kontekstual*.
3. Penerapan pendekatan *kontekstual* dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar, dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang terlihat pada rata-rata hasil belajar siklus II lebih tinggi dari pada siklus I yaitu 64,9 meningkat menjadi 85,2 pada aspek kognitif. Sedangkan pada aspek afektif, nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 61,25 yang meningkat pada siklus II menjadi 81,41. Selain itu pada aspek psikomotor juga mengalami peningkatan, dari 76,52 menjadi 88,25 pada akhir siklus II. Jadi pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan *kontekstual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian penerapan pendekatan *kontekstual learning (CtL)* dalam pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru dapat membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *kontekstual learning (CtL)* agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.
2. Guru hendaknya dapat menerapkan pendekatan *kontekstual* sebagai alternatif pembelajaran IPA, dan juga dapat menggunakannya pada mata pelajaran yang lain.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *kontekstual learning (CtL)* telah peneliti alami. Hendaknya guru-guru yang mengajar mata pelajaran IPA sudah bisa menggunakan pendekatan CTL dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelasnya masing-masing

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah. 2010. *Pengertian pendidikan IPA* <http://www.dostoc.com> diakses tanggal 25 November 2011
- Asy'ari, Muslichach. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Anitah, Sri, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- H.M. Surya. 2007. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hamalik, Oemar. 1993. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- <http://mgmpips.wordpress.com> diakses tanggal 20 November 2011
- Indrawati & Setiawan, Wanwan. 2009. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA)
- Johnson, Elaine B. 2008. *Contextual Teaching & Learning* (Ibnu Setiawan. terjemahan). Bandung: Mizan Learning Center
- Kasbolah, Kasihani. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. 2006. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Masruchin. 2007. *Belajar Bermakna* <http://pasca.uns.ac.id> diakses tanggal 21 November 2011
- Muslich, Masnur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Ritawati, M., Yetti Ariani. 2007. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: FIP UNP

- Samatowa, Usman. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Silvinia, dkk. 1996. *Bahan Ajar Pendidikan IPA di Sekolah Dasar*. Padang: UNP
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suherman. 2009. Pendekatan pembelajaran <http://karyailmiah-ardhiprabowo.blogspot.com/2009> diakses tanggal 11 Desember 2011
- Sumantri, Mulyani. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Tim Dosen. 2005. *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Padang: UNP
- Tohari. 2008. *Pendidikan IPA* <http://www.dostoc.com> diakses tanggal 21 Desember 2011
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher